

Gastronomy

Gastronomy and Culinary Art

ISSN 2963-1270, Volume 5, Number 1, 2026

<http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/Gastronomy>

POTENSI SPA DAN KULINER LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PAKET ECOWELLNESS TOUR DESA WISATA NGLANGGERAN

*Halim Ahmad¹, Lastiani Warih Wulandari²

¹⁻² Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia, email: halimahmad@stipram.ac.id

*(Correspondence Author)

ABSTRACT

Article History

Submitted:

1 March 2026

Reviewed:

15 March 2026

Accepted:

04 April 2026

Published:

15 April 2026

Nglanggeran Tourism Village has many variations of tourist activity packages on offer. Nglanggeran Tourism Village recently introduced a new package called a ecowellness tour, which includes a variety of activities like spa treatments, regional food choices, and meditation. In an attempt to gather feedback for enhancements so that a better ecowellness tour package is created, this study attempts to assess the new ecowellness tour package's implementation for the Nglanggeran Tourism Village. This study is a type of descriptive qualitative research in which descriptive data is extracted from expert respondents through the use of interviewing techniques. The Recreation Opportunity Spectrum (ROS) is the analytical instrument utilized in this study. The study's findings demonstrate that Nglanggeran Tourism Village has all the necessary attraction elements to be combined into ecowellness tour activity packages. This is made possible by human resources that are capable of adding value, have a drive to learn new things, and comprehend the fundamentals of customer service. According to the ROS analysis, the ecowellness tour package offered by the Nglanggeran Tourism Village falls under class II, or the accessible category. This indicates that the village has the experience, environment, and location advantage to offer ecowellness tour packages in the future.

Keyword: Nglanggeran, recretaion opportunity spectrum, ecowellness tour

PENDAHULUAN

Wisata kebugaran atau lebih banyak dikenal dengan wellness tourism merupakan paradigma baru dalam dunia pariwisata, yang saat ini sedang menunjukkan tren perkembangan. Ecotourism dan wellness tourism merupakan tren baru wisata dalam balutan NEWA (Nature, Ecotourism, Wellness, dan Adventure) yang muncul sebagai respon dari perubahan preferensi berwisata pasca pandemi Covid-19 melanda (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Wellness dipandang sebagai cara hidup yang berupaya untuk menselaraskan kesehatan tubuh, jiwa, dan pikiran melalui intervensi positif (Stănciulescu et al., 2015). Wellness tourism menjadi segmen potensial dimana dalam laporan dari Gobar Wellness Institute potensinya sudah menyentuh angka 436 miliar



US Dollar pada tahun 2020. Pasar wellness tourism terus mengalami perkembangan yang menjanjikan (Lehto et al, 2015), karena kebutuhan menjaga kesehatan dan penampilan merupakan gairah alamiah manusia (Szymańska, 2015). Konsep wellness tourism dapat diselenggarakan dengan pendekatan ramah lingkungan khas ecotourism sehingga menjadi sajian wisata baru sebagai bentuk adaptasi atas tren wisata tanpa merusak lingkungan (Wulandari and Ahmad, 2025).

Aktivitas ecowellness tourism memiliki peran penting dalam memicu multiply effect pada komponen subsistem ekonomi lainnya (Drăghici et al., 2016), mulai dari kebutuhan transportasi, makan, akomodasi, serta aktivitas belanja dan juga hiburan (Nel-lo Andreu et al., 2021). Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ecowellness tourism dengan 3,3 juta perjalanan pada tahun pandemi 2020 yang membuatnya menempati rangking 30 dalam industri wellness global (Global Wellness Institute, 2023).

Desa Wisata Nglanggeran telah mengembangkan banyak paket kegiatan wisata meliputi paket homestay, paket trekking, paket sunset dan sunrise, paket studi banding, paket edukasi, paket outbond, paket adventure, paket live in, paket camping, dan paket makrab (Hermawati, 2020), yang dikemas kedalam berbagai tema wisata seperti pendidikan, budaya, petualangan, agro, petualangan, juga wisata hijau (Jamalina & Wardani, 2017). Desa Wisata Nglanggeran masih memiliki banyak variasi produk wisata atraktif seperti treatment spa dari bahan baku coklat (Wiweka et al., 2021), yang mulai dikembangkan menjadi paket wisata baru berbasis wellness tour. Selain spa, juga ditawarkan kegiatan lain sebagai komplementasi aktivitas ecowellness tour seperti sajian kuliner lokal serta meditasi. Evaluasi penyelenggaraan paket baru ecowellness tour Desa Wisata Nglanggeran menjadi upaya untuk mendapatkan suatu masukan sebagai perbaikan, guna meningkatkan kualitas paket ecowellness tour yang lebih baik lagi kedepannya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, melalui penggalan data-data deskriptif menggunakan teknik wawancara. Data primer diperoleh dengan wawancara kepada responden. Penelitian ini menggunakan responden ahli dari berbagai bidang kepakaran yang dibutuhkan meliputi pakar gastronomi, pakar spa, dan pakar meditasi & spiritual. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Recreation Opportunity Spectrum (ROS)*, yang merupakan sebuah sistem untuk mengkasifikasi serta mengelola potensi wisata menggunakan kriteria *experience, environment, location* serta *example of activities* (Orams, 1999; Wahyuni, 2019). Hasil penelitian kemudian dibahas dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paket Ecowellness tour Desa Wisata Nglanggeran

Nglanggeran merupakan desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada jarak 23 Km. Desa Nglanggeran berada pada ketinggian 200 – 800 mdpl, dengan kemiringan lereng rata-rata 200 – 350. Desa Nglanggeran telah berkembang menjadi desa wisata dengan arah pengembangan sebagai desa budaya serta desa pendidikan, dan telah memiliki 86 homestay dengan fasilitas yang sudah memadai sebagai penunjang kenyamanan wisatawan (Wulandari et al., 2019). Pengembangan paket *ecowellness tour* di Desa Wisata Nglanggeran diselenggarakan dengan mengedepankan citra otentisitas lokasi. Secara umum, paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran menawarkan 3 aktivitas berupa *eco-spa treatment*, kuliner lokal, serta meditasi *retread*. Pengembangan 3 aktivitas ini selaras dengan visi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah menetapkan Yogyakarta sebagai destinasi *ecowellness tourism* dengan fokus pada sajian meditasi, makanan sehat, pijat, dan budaya (Army & Setyanto, 2023). *Treatment spa* menggunakan material ramah lingkungan, dari bahan cokelat yang menjadi salah satu komoditas pertanian andalan lokal Desa Nglenggeran. Cokelat diolah sedemikian rupa sehingga menjadi lulur perawatan *spa*. Sajian makanan dalam paket kegiatan *ecowellness tour* menyuguhkan kuliner lokal dengan menu utama Nasi Thiwul, Ayam Inkgung, dan Sayur Lombok. Wisatawan juga diajak untuk berinteraksi melalui kegiatan diskusi gaya hidup sehat yang sekaligus dijadikan sebagai media untuk mendapatkan *feedback* dari wisatawan untuk peningkatan kualitas kegiatan. Sebagai penutup kegiatan, wisatawan diajak untuk merelaksasi jiwa dan pikiran melalui aktivitas yoga dan meditasi. Gambaran detail *itinerary ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran seperti tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. *Itinerary Ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran.

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
09.00 - 10.00	<i>Ecowellness Talk</i>	Edukasi wellness lifestyle bersama Kelompok Spa Purba Ayu
10.00 - 11.00	Pembuatan Lulur Cokelat	Membuat lulur dari bahan baku hasil pertanian lokal (cokelat)
11.00 - 12.00	Footspa	Tamu merasakan aktivitas <i>footspa</i> yang dilakukan oleh kelompok Purba Ayu Spa
12.00 - 14.00	<i>Local Culinary</i>	Menikmati sajian menu lokal Desa Nglanggeran berupa Nasi Thiwul, Ayam Inkgung, Sayur Lombok, Urap, Buah Pisang, Tahu dan Tempe Bacem, serta Kerupuk Karak
14.00 - 14.30	<i>Ecowellness Feedback</i>	Tamu memberikan <i>feedback</i> untuk pengembangan paket wisata
14.30 - 16.30	Meditasi	Tamu merasakan meditasi dengan dipimpin instruktur

Sumber daya manusia Desa Wisata Nglanggeran memiliki beberapa modal yang akan sangat menunjang untuk pengembangan paket *ecowellness tour* kedepan seperti minat yang kuat dari masyarakat pengelola untuk terus belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari antusiasme mereka menyimak dan bertanya pada para pakar yang menjadi responden ahli dalam penelitian ini. Pengelola wisata juga memiliki keunggulan dalam manajemen pelayanan. Pemahaman pengelola wisata pada

prinsip-prinsip pelayanan sudah mulai terbentuk sejak pertama Desa Nglanggeran bertransformasi menjadi desa wisata tahun 2007. Kualitas pelayanan tersebut tercermin dari penerimaan mereka akan kehadiran wisatawan dengan sangat baik, yang tidak hanya ditunjukkan dengan tutur kata saja, tetapi juga tindakan serta gestur yang sangat ramah dan hangat. Pengelola wisata juga mampu mengemas pengetahuan lokalitas mereka menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah atraktivitas wisata melalui aktivitas interpretatif. Kualitas sumber daya manusia pengelola Desa Wisata Nglanggeran juga ditunjukkan dari kapabilitas mereka dalam meramu harga paket kegiatan *ecowellness tour* yang sesuai dengan kualitas layanan yang ditawarkan.

Pada dasarnya Desa Nglanggeran memiliki potensi yang sangat besar dari ketersediaan produk-produk lokalnya untuk pengembangan aktivitas *ecowellness tour*, namun perlu beberapa peningkatan terutama dalam hal fasilitas agar sesuai standar untuk bisa menjangkau segmen wisatawan mancanegara. Beberapa peningkatan yang diperlukan diantaranya closet duduk dan penambahan *bathtub*. Selain itu, beberapa sarana seperti *storage box* yang terpisah dengan lokasi yang tidak mengganggu visual juga perlu ditambahkan. Penyekatan ruang terapi serta pemberian aksesoris seperti bunga menjadi upaya lain yang bisa dilakukan untuk menunjang kenyamanan wisatawan baik dalam hal privatisasi maupun kepuasan visual. Kualitas fisik area juga perlu diperhatikan baik hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan area *treatment* dan area fasilitas maupun upaya menjaga agar area-area tersebut tetap kering. Manajemen sumber daya manusia juga perlu beberapa peningkatan terutama dalam hal wawasan tentang *wellness*, juga manajemen kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan wisatawan. Selain itu, manajemen promosi juga perlu ditingkatkan agar akselerasi informasi paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran bisa menjangkau segmen wisatawan dari geografis yang lebih luas. Gambaran umum kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Kualitatif Paket *Ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran.

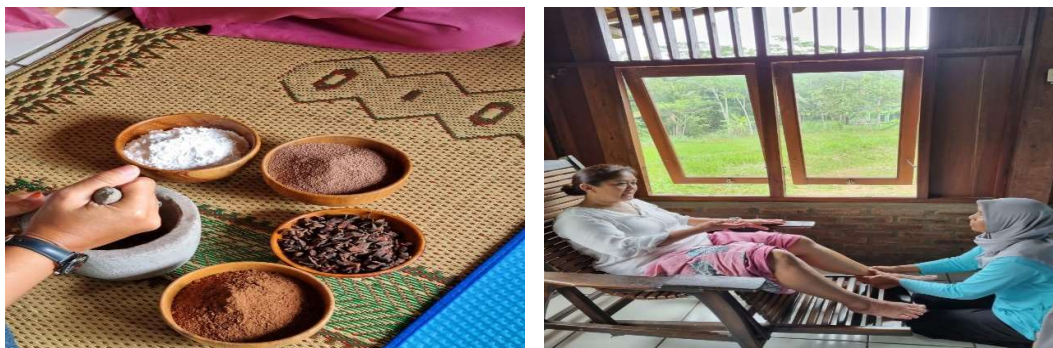
Hasil Penilaian Kualitatif	
<p>Impresi Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok masyarakat yang mau terus belajar - Memahami prinsip-prinsip dasar pelayanan - Mampu <i>create value</i> - Memiliki keterbukaan dan penerimaan tamu yang sangat baik - Harga pelayanan sudah sangat sesuai dengan kualitas aktivitas yang didapatkan 	<p>Impresi Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawasan tentang <i>wellness</i> masih perlu peningkatan - Pengelola kurang percaya diri - Perlu perbaikan dalam hal fasilitas-fasilitas penunjang - Perlu peningkatan kualitas aktivitas untuk segmen wisatawan privat - Perlu inovasi dan peningkatan strategi terutama dalam hal promosi

Aktivitas *Eco-spa*

Eco-spa merupakan penggabungan antara aktivitas perawatan dan pemeliharaan kesehatan yang dibalut dengan kemasan wisata dialam terbuka (Wulandari, 2021). *Eco-spa* dalam paket perjalanan *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran diselenggarakan di Griya Spa Purba Ayu. Rangkaian aktivitas *eco-spa* dimulai dengan pembuatan lulur dari bahan baku cokelat yang merupakan komoditas pertanian lokal, bersama dengan wisatawan. Tujuan dari kegiatan

tersebut adalah untuk memberikan edukasi kepada wisatawan tentang cara pembuatan lulur untuk *treatment* spa. Aktivitas edukasi pembuatan lulur cokelat diselenggarakan selama 1 jam kegiatan. Wisatawan diajarkan tentang proses pembuatan lulur, yang diselingi dengan penginformasian nilai-nilai historis tanaman cokelat di Desa Nglanggeran serta manfaat dari buah cokelat beserta lulur cokelat untuk kesehatan. Kegiatan edukasi pembuatan lulur diharapkan akan menstimulasi wisatawan untuk juga melanjutkan *treatment* spa dengan kreasi lulur dari bahan baku sekitar pasca mengikuti paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran. Hal tersebut menjadi penting karena pada dasarnya, *wellness* merupakan kulminasi kondisi dari aktivitas yang dilaksanakan secara kontinyu, bahkan setelah berwisata. Pengalaman imersif, penguatan identitas, serta kesempatan refleksi yang bermakna selama berwisata akan memotivasi wisatawan untuk bersikap dan bertindak lebih sehat (Hunt & Harbor, 2019).

Aktivitas *eco-spa* kemudian dilanjutkan dengan *footspa treatment*. *Footspa* diselenggarakan untuk memanjakan tubuh wisatawan, melalui terapi yang bersifat relaksatif untuk menghilangkan lelah saat melakukan perjalanan wisata (Osin et al., 2020). Perlakuan *footspa* dikerjakan oleh tim dari Griya Spa Purba Ayu, dengan durasi pelayanan *footspa* selama 1 jam. Tim Griya Spa Purba Ayu memiliki sistem kerja yang baik dalam hal pengelolaan sumber daya manusia maupun manajemen *treatment* berupa pemahaman prinsip dasar pelayanan. Namun demikian, pemahaman tentang manajemen *spa* masih perlu ditingkatkan. Standar *spa* berdasarkan Permenparekrif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021) masih perlu peningkatan untuk mencapai level minimal Tirta 1. Aktivitas *eco-spa* dalam paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran seperti tersaji dalam gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan Lulur Cokelat dan *Footspa* di Griya Spa Purba Ayu

Sajian Kuliner Lokal

Kuliner yang disajikan dalam paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran adalah menu hidangan lokal dengan menu utama Nasi Thiwul, Ayam Ingkung, dan Sayur Lombok. Selain itu, disajikan juga Urup, Tahu dan Tempe Bacem, Buah Pisang, serta Krupuk Karak. Nasi Thiwul, Ayam Ingkung, dan Sayur Lombok merupakan menu makanan yang memiliki citra khas berkaitan dengan identitas sejarah budaya masyarakat yang seringkali menjadi sajian dalam kegiatan-kegiatan budaya di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Nasi Thiwul merupakan menu utama yang dibuat dari baku utama singkong. Nasi Thiwul atau sering disingkat dengan Thiwul merupakan produk pangan khas beberapa daerah di Indonesia, yang sudah

mulai dikonsumsi oleh masyarakat sejak jaman penjajahan Jepang, dan banyak dikenal terutama penduduk desa dan pegunungan di wilayah Jawa (Izzulhaq et al., 2023), dimana salah satu daerah yang cukup dikenal identik dengan makanan ini adalah Gunungkidul (Safira & Ekawatiningsih, 2021). Tiwul memiliki ciri khas tekstur yang kenyal (Izzulhaq et al., 2023) dengan karakteristik rasa manis dan warna cenderung kecoklatan (Kristanto et al., 2021). Tiwul memiliki kandungan nutrisi yang kaya, terdiri dari vitamin A, vitamin C, vitamin B1, kalsium, fosfor, protein, lemak, karbohidrat, dan zat besi yang sangat berguna bagi kesehatan (Izzulhaq et al., 2023).

Ayam Inkung merupakan hidangan pelengkap (Suwandojo, 2021) yang seringkali disajikan dalam penyelenggaraan tradisi budaya di masyarakat Jawa (Atmojo & Nugraheni, 2018). Ayam Inkung dimasak dalam bentuk ayam utuh yang bagian kaki dan sayapnya diikat menyerupai bentuk seperti posisi bersujud, yang menjadi perwujudan pengamalan ajaran islam (Pambudi, 2014; Lestari et al., 2018). Selain itu, Ayam Inkung yang bahan bakunya menggunakan ayam jantan juga disimbolisasikan sebagai pengikatan sifat-sifat buruk laki-laki (Sulistyaningsih & Latriwati, 2017; Suwandojo, 2021).

Sayur Lombok menjadi menu olahan sayur khas Gunungkidul yang biasanya dimasak dengan santan dan irisan cabe sehingga memiliki nama panjang Sayur Santan Lombok Ijo (Murdowo et al., 2022) dengan tempe serta kacang panjang sebagai pelengkap isiannya (Habirun et al., 2023). Sayur Lombok merupakan hidangan yang sudah ada semenjak zaman penjajahan, dimana menu tersebut menggambarkan struktur kompleks kulawangsa Gunungkidul yang memiliki profesi bercocok-tanam di lahan perkebunan dan pekarangan mereka (Nugroho, 2023). Pengelola *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran memiliki kapabilitas yang mumpuni dalam meningkatkan nilai suatu objek makanan dengan cara menyampaikan cerita maupun hikayat sejarah dari sajian menu makanan tradisional tersebut yang kemudian dikorelasikan dengan nilai-nilai *wellness* sehingga memicu sugesti positif dari wisatawan akan manfaat sajian tersebut untuk kesehatan baik fisik maupun psikis. Nilai-nilai historis maupun filosofis dari suatu makanan tradisional bisa menjadi salah satu unsur penunjang atraktivitas melalui interpretasi *storytelling* yang akan memberikan informasi bersifat edukatif (Hasnah & Nugroho, 2021). Kesehatan tubuh, jiwa, dan pikiran seringkali dipengaruhi oleh diet makanan yang dikonsumsi. Pola konsumsi sehat menyehatkan yang didukung oleh kepercayaan-kepercayaan kesehatan menjadi kemasakan aktivitas yang bisa ditawarkan dalam konsep *ecowellness tourism* (Huang & Xu, 2014). Sajian kuliner Nasi Thiwul, Ayam Inkung, dan Sayur Lombok seperti tersaji dalam gambar 2.



Gambar 2. Menu Kuliner Lokal Paket *Ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran.

Meditasi

Meditasi menjadi menu penutup rangkaian aktivitas *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran. Meditasi merupakan teknik konsentrasi untuk meningkatkan kesadaran yang akan membawa pada proses-proses mental yang lebih terkontrol sehingga menghasilkan *self healing* melalui penurunan frekuensi getaran gelombang otak, pelambatan nafas, dan penghematan oksigen (Apsari, 2019), yang biasanya diselenggarakan di tempat-tempat yang hening, tenang, dan damai (Sukaatmadja et al., 2017). Meditasi seringkali diinterpretasikan sebagai aktivitas untuk mencari ketenangan jiwa dan raga (Dinitri, 2018), yang sekaligus bisa dijadikan sebagai sarana penyembuhan stress psikologis (Jayendra & Sudiarta, 2020). Meditasi yang diselenggarakan secara teratur bermanfaat dalam mengurangi tekanan darah dan kecemasan, sehingga akan meningkatkan kualitas hidup yang akan membawa pada umur yang lebih panjang (Kusuma & Wahyu, 2017). Aktivitas meditasi diselenggarakan dalam durasi waktu 2 jam.

Meditasi dalam paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran diselenggarakan di tempat terbuka, dengan arah *view* lansekap Gunung Api Purba Nglanggeran. Hal tersebut dilakukan agar wisatawan bisa merasakan sentuhan alam saat bermeditasi. Keberhasilan meditasi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar yang akan membantu meningkatkan pemusatan pikiran (Wijaya et al., 2023). Desa Wisata Nglanggeran berada pada wilayah pedesaan yang termasuk dalam ketinggian sedang >400 mdpl sehingga memiliki iklim yang sejuk dan asri. Kondisi tersebut sangat mendukung untuk keberhasilan program meditasi. Lokasi desa yang jauh dari hiruk pikuk keramaian juga menjadi ekosistem yang nyaman untuk pelaksanaan program meditasi. Meditasi sangat digemari oleh wisatawan yang mencari ketenangan pikiran (Sukaatmadja et al., 2017). Kegiatan meditasi dalam paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran seperti tersaji dalam gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Meditasi di Desa Wisata Nglanggeran.

Analisis Recreation Opportunity Spectrum

Komponen penilaian dalam analisis *Recreation Opportunity Spectrum* (ROS) memuat parameter *experience*, *environment*, dan *location*, dengan *example of activities* paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran. Parameter *experience* memuat instrumen *social interaction*, *service and support*, dan *crowded*. *Social interaction* mendapat penilaian yang sangat baik. Hal tersebut tercermin dari berjalannya interaksi antara wisatawan dengan pengelola wisata maupun dengan masyarakat setempat. Pengelola paket *ecowellness tour* memiliki kepekaan untuk

mendengar dan belajar dari wisatawan, serta mendengarkan arahan dari *leader*. *Service and support* juga mendapatkan penilaian yang positif. Pengelola mampu menunjukkan minatnya untuk memberikan pelayanan yang optimal, yang tercermin dari kehati-hatian mereka saat melayani wisatawan. Pelayanan yang prima juga ditunjukkan oleh pengelola dimana mereka mampu mengendalikan diri untuk tidak memberikan informasi yang berlebihan dengan tidak berbicara hal-hal yang tidak perlu dan tidak relevan. Hal tersebut membuat wisatawan menjadi lebih nyaman dalam menikmati pelayanan terutama *treatment* kebugaran yang disajikan. Sedangkan instrumen *crowded* mendapatkan penilaian yang rendah. Hal tersebut karena paket *ecowellness tour* tidak menyentuh secara langsung objek-objek yang ramai wisatawan seperti di Gunung Api Purba Nglanggeran dan Embung Nglanggeran. Namun demikian, situasi yang tidak ramai tersebut justru membuat wisatawan lebih bisa lebih nyaman untuk menikmati kualitas aktivitas yang membawa kepuasan yang lebih baik bagi wisatawan.

Parameter *environment* memuat instrumen *human influences and structures* dan *quality natural environment*. Penilaian untuk instrumen *human influences and structures* dianggap sangat baik yang diwujudkan oleh kreativitas masyarakat dalam mengkreasikan paket perjalanan wisata baru dengan memanfaatkan seluruh potensialitas desa dalam bentuk paket *ecowellness tour*. Masyarakat juga sangat kooperatif dengan kesediaan mereka untuk mendengar setiap saran maupun keluhan dari wisatawan. *Quality natural environment* dianggap baik karena masih mempertahankan citra kealamiahannya. Namun demikian, akan lebih optimal apabila ada beberapa sentuhan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan aktivitas tanpa harus merusak originalitas alam yang ada. Hal tersebut akan membuat sajian atraktivitas paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran menjadi lebih optimal.

Sedangkan parameter *location* mendapatkan penilaian baik karena Desa Wisata Nglanggeran berada pada daerah yang jauh dari keramaian publik sehingga terhindar dari polusi udara maupun polusi suara. Juga relatif terbebas dari polusi visual yang diakibatkan oleh sampah. Namun Desa Wisata Nglanggeran masih cukup nyaman untuk dicapai karena jarak dengan pusat kota tidak terlalu jauh dengan akses jalan yang sudah sangat baik. Analisis ROS secara lengkap seperti tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Tabel Analisis ROS.

Nilai	Experience			Environment		Location (10%)	Total	Kelas
	Social Interaction (15%)	Service and Support (10%)	Crowded (25%)	Human Influences and Structures (25%)	Quality Natural Environment (15%)			
Rata-Rata	86	72,5	42,5	82,5	62,5	65		
Skor	12,9	7,25	10,625	20,625	9,375	6,5	67,3	II

Hasil analisis ROS menunjukkan bahwa paket *ecowellness tour* di Desa Wisata Nglanggeran termasuk kedalam kelas II, atau kategori *accessible*. Hal tersebut mencerminkan bahwa Desa Wisata Nglanggeran memiliki modal *experience*,

environment, dan *location* yang potensial untuk pengembangan paket wisata *ecowellness tour* kedepan.

SIMPULAN

Desa Wisata Nglanggeran memiliki komponen atraktivitas yang lengkap untuk dikreasikan menjadi kemasan aktivitas paket *ecowellness tour*. Sumber daya manusia Desa Wisata Nglanggeran yang mempunyai keinginan untuk terus belajar, sudah memahami prinsip-prinsip pelayanan, serta mampu *create value* menjadi modal tambahan dalam pengembangan paket *ecowellness tour*. Hasil analisis ROS mengklasifikasikan paket *ecowellness tour* Desa Wisata Nglanggeran kedalam kelas II kategori *accessible*, yang menjadi wujud potensialitas Desa Wisata Nglanggeran untuk mengembangkan paket *ecowellness tour* sebagai atraktivitas wisata baru.

REFERENSI

- Apsari, P. I. B. (2019). Meditation for a better life as a potential *ecowellness* tourism in Bali. Wicaksana: *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(2), 71–83. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Army, P.F., & Setyanto, H. Y. (2023). Potensi Kampung Teripang sebagai destinasi wisata kebugaran di Kabupaten Bintan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 11014–11020.
- Atmojo, S. P., & Nugraheni, M. (2018). Penerapan strategi pemasaran ayam ingkung di kawasan usaha Pajangan Bantul. *E-Journal Student Pendidikan Teknik Boga-S1*, 5(7), 11–19.
- Dinitri, S. (2018). Potensi pengembangan wisata spiritual di Kampung Budaya Sindangbarang, Bogor. *In National Conference of Creative Industry* (pp. 5–6). <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1194>
- Drăghici, C. C., Diaconu, D., Teodorescu, C., Pintilii, R.-D., & Ciobotaru, A.-M. (2016). Health tourism contribution to the structural dynamics of territorial systems with tourism functionality. *Procedia Environmental Sciences*, 32, 386–393. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2016.03.044>
- Global Wellness Institute. (2023). The global wellness economy: Indonesia. <https://globalwellnessinstitute.org/geography-of-wellness/wellness-in-indonesia/>
- Habirun, P. A., Khairunnisa, A. D., Suryadi, T. D. P., Francisca, G. O., Adelia, S. C., Gadur, S. V. L., Dianti, F. T. R., Agazi, G., Mulyo, E. H., Prawiranegara, I. W. A., & Dharomesz, V. Y. (2023). Pembentukan POKDARWIS untuk pengembangan potensi agrowisata. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(5), 391–402.
- Hasnah, V. A., & Nugroho, S. P. (2021). Gastronomi makanan Yogyakarta sebagai atraksi wisata kuliner. *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE)*, 1(1), 141–154. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/unclle/article/view/4674>
- Hermawati, P. R. (2020). Komponen kepariwisataan dan pengembangan *community based tourism* di Desa Wisata Nglanggeran. *Pariwisata*, 7(1), 31–43.

- Huang, L., & Xu, H. (2014). A cultural perspective of health and ecowellness tourism in China. *Journal of China Tourism Research*, 10(4), 493–510. <https://doi.org/10.1080/19388160.2014.951752>
- Hunt, C. A., & Harbor, L. C. (2019). Pro-environmental tourism: Lessons from adventure, wellness and eco-tourism (AWE) in Costa Rica. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 28, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2018.11.007>
- Izzulhaq, F., Alvianna, S., Whindyastiti, I., & Ratnaningsih, C. S. (2023). Peran sentuhan gastronomi pada hidangan nasi tiwul khas Trenggalek. *Jurnal Tesla: Perhotelan, Destinasi Wisata, Perjalanan Wisata*, 3(1), 49–55.
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). Strategi pengembangan ekowisata melalui konsep community based tourism dan manfaat sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 71–85. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>
- Jayendra, P. S., & Sudiarta, I. N. (2020). Eksistensi Brahmavihara Arama sebagai destinasi wisata edukasi dan spiritual. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 42–54. <https://doi.org/10.22334/jihm.v11i1.176>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Standar kegiatan usaha berbasis risiko sektor pariwisata.
- Kristanto, T., Rahmawati, D., Wahyuni, A. E., Nasrullah, M., Fadillah, R. A., & Amalia, A. (2021). Pelatihan dan pendampingan pemasaran online produk nasi tiwul di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian*, 5(4), 1–8.
- Kusuma, A. B., & Wahyu, T. P. (2017). Etno wellness berbasis pemberdayaan sosial.
- Lestari, N. S., Ektyani, K., & Pratami, N. (2018). Ayam ingkung sebagai pelengkap upacara adat di Bantul. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(3), 306–320.
- Nel-lo Andreu, M. G., Font-Barnet, A., & Espasa Roca, M. (2021). Ecowellness tourism: New challenges and opportunities. *Sustainability*, 13(15), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13158246>
- Nugroho, S. P. (2023). Wisata gastronomi makanan tradisional Yogyakarta melalui storynomic. *Media Wisata*, 21(2), 340–359. <https://doi.org/10.36276/mws.v21i2.524>
- Osin, R. F., Pibriari, N. P. W., & Anggayana, I. W. A. (2020). Memaksimalkan pelayanan wisata spa di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 15(1), 39–47.
- Safira, M., & Ekawatiningsih, P. (2021). Pengembangan sushi dengan nasi tiwul sebagai alternatif bahan lokal. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Stănciulescu, G. C., Diaconescu, G. N., & Diaconescu, D. M. (2015). Health, spa, ecowellness tourism: What is the difference? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 158–161.
- Sukaatmadja, I. P. G., Wardana, M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahanatha, G. B. (2017). Pariwisata spiritual berbasis event upacara agama Hindu. *Prosiding Seminar AIMI*, 529–538.
- Suwandojo, P. E. H. (2021). Pelestarian ayam ingkung sebagai ikon budaya wisata kuliner. *Seminar Nasional Kepariwisataaan*, 2(1), 23–32.

- Szymańska, E. (2015). Construction of the model of health tourism innovativeness. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 1008–1014. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.518>
- Wahyuni, R. B. (2019). Pengembangan kawasan wisata bahari Tanjung Kelayang. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 57–71. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i12019.57-71>
- Wijaya, I. K. M., Sugihantara, I. K., & Permata, R. (2023). Pengembangan fasilitas penunjang wisata Yeh Hoo di Tabanan. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 123–132.
- Wiweka, K., Demolingo, R. H., Karyatun, S., Adnyana, P. P., & Nurfikriyani, I. (2021). Tourist village rejuvenation and overtourism management. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.18510/ijthr.2021.811>
- Wulandari, L. W. (2021). Wellness ecospa: Kajian spa berbasis ekowisata. Amerta Media.
- Wulandari, L. W., & Ahmad, H. (2025). Wellness ecotourism as a new development in the post-COVID-19 era. In *Handbook of Tourism and Hospitality Marketing in Indonesia* (pp. 1035–1044).
- Wulandari, L. W., Baiquni, Harmayani, E., & Wahyono. (2019). Destinasi wisata ecospa berbasis pemberdayaan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Geografi*, 254–270.

BIOGRAFI PENULIS

Halim Ahmad adalah akademisi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia, dengan minat penelitian pada bidang pariwisata dan hospitality. Aktif dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi, khususnya penelitian dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan destinasi dan industri pariwisata. Email: halimahmad@stipram.ac.id

Lastiani Warih Wulandari adalah akademisi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia, dengan minat penelitian pada bidang pariwisata dan manajemen hospitality. Aktif dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam penelitian dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata. Email: halimahmad@stipram.ac.id